

Kecerdasan Budaya Mahasiswa Pascasarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang T.M 2018

Syarifah Wahidah¹, Dr. Yeni Karneli, M. Pd., Kons², Prof. Dr. Mudjiran M.S., Kons³

^{1, 2, 3}Universitas Negeri padang – Jl, Prof. Dr. Hamka
aliwahidah21@gmail.com

Abstract: : *Life as a member of a multicultural society makes individuals must be smart in interacting with others, especially with different cultures. The purpose of this study was to see how cultural intelligence in the Postgraduate Guidance and Counseling students of the State University of Padang T.M 2018. quantitative research with cross sectional survey methods. Data were analyzed descriptively by dividing into 3 levels: low, medium, and high. And to assess the results of each dimension of cultural intelligence, the mean and percentage are calculated. The results found in the metacognitive category (CQ) obtained an average of 69.18% questionnaire, cognitive category (CQ) 54.53%, motivation category (CQ) 67.20%, and 63.08% behavioral factors overall these dimensions entered into good category. The overall results of the four dimensions obtained an average score of 63.49% with a good category. Which means that the level of cultural intelligence of Postgraduate Guidance and Counseling students at the State University of Padang T.M 2018 are all in the good category. Based on the results of this study it can be concluded that overall the students belong to individuals who have the ability to interact, adjust themselves, understand their abilities when they are in a different cultural situation.*

Keywords: *Intelligence; Culture; Counseling*

Abstrak: Hidup sebagai anggota masyarakat multibudaya membuat individu haruslah cerdas dalam melakukan interaksi sesamanya terkhusus dengan budaya yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kecerdasan budaya pada mahasiswa Pascasarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang T.M 2018. penelitian kuantitatif dengan metode *survey cross sectional*. Data dianalisis secara deskriptif dengan membagi kedalam 3 tingkatan yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dan untuk menilai hasil dari setiap dimensi dari kecerdasan budaya maka dilakukan perhitungan rata-rata (*mean*) dan presentase. Hasil penelitian ditemukan dalam dalam kategori metakognitif (CQ) diperoleh rata-rata angket 69.18%, kategori kognitif (CQ) 54,53%, kategori motivasi (CQ) 67,20%, dan faktor behavior 63,08% keseluruhan dimensi ini masuk kedalam kategori baik. Hasil keseluruhan dari keempat dimensi tersebut diperoleh rata-rata skor sebesar 63,49% dengan kategori baik. Yang artinya bahwa tingkat kecerdasan budaya mahasiswa Pascasarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang T.M 2018 semuanya berada dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa termasuk kedalam individu yang memiliki kemampuan untuk berinteraksi, menyesuaikan diri, memahami kemampuannya ketika berada di dalam situasi yang berbeda kebudayaan.

Kata kunci: Kecerdasan; Budaya; Konseling

PENDAHULUAN

Budaya berasal dari bahasa sangsekerta yaitu *buddhayah*, yang mana bentuk jama' dari

buddhi (budi atau akal) yang berarti hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Budaya didefinisikan sebagai “daya budi” yang

berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa (Koentjaraningrat, 2000). Menurut Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat, karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat digunakan untuk keperluan masyarakat (Ranjabar, 2006).

Dikarenakan budaya adalah hasil karya dari masyarakat dan kembali dipergunakan untuk keperluan masyarakat maka masyarakat tentulah harus memiliki kemampuan yang cukup efektif dalam berbagai kebudayaan, kecerdasan budaya (CQ) merupakan salah satu kontribusi terbaru tentang kecerdasan, dan mendapatkan tempat bersamaan dengan kecerdasan emosional, interpersonal dan sosial (Yvonne du Plessis, n.d.). konsep tentang kecerdasan budaya yang pertama kali diperkenalkan oleh Early dan Soon Ang pada Tahun 2003 awalnya hanya muncul dikalangan bisnis global saja, hingga pada akhirnya meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahpahaman, ketegangan dan konflik budaya (Ang, Dyne, & Tan, 2011). Kecerdasan Budaya bermakna pada kemampuan seseorang untuk berfungsi secara efektif dalam konteks keberagaman budaya (Ang dan Van Dyne 2008, Earley dan Ang 2003). Livermore (2011) mendefinisikan kecerdasan budaya sebagai sebuah kemampuan untuk berperilaku yang

efektif dalam berbagai konteks budaya yang beragam. Kecerdasan budaya merujuk pada kemampuan individu dalam memahami, berfikir, dan berperilaku secara efektif dalam situasi-situasi yang mengalami perbedaan antar budaya (Ang., et.all., 2008).

Menurut Ang, dkk (2007) kecerdasan budaya ini mirip dengan kecerdasan sosial yang merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan mengelola hubungan sosial dengan orang lain, dan kecerdasan emosional yang berarti kemampuan individu dalam memahami dan menghadapi (mengelola) emosi diri sendiri dan emosi orang lain. Sedangkan kecerdasan budaya adalah kemampuan untuk memahami, mengelola, dan berhadapan dengan emosi-emosi orang lain dengan konteks budaya yang berbeda (antar budaya). Dengan demikian maka kecerdasan budaya dapat dinyatakan sebagai salah satu bentuk spesifik dari kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan budaya dibangun dalam empat dimensi : (1) kemampuan mental individu untuk memperoleh dan memahami pengetahuan budaya (kecerdasan budaya metakognitif); (2) Pengetahuan individu mengenai budaya dan perbedaan budaya (Kecerdasan Budaya Kognitif); (3) kemampuan individu untuk mengarahkan dan mempertahankan usaha menuju berfungsi dalam situasi antarbudaya (Kecerdasan budaya motivasi); (4) Kemampuan individu untuk berperilaku fleksibilitas dalam interaksi lintas budaya (perilaku kecerdasan budaya). Keempat dimensi kecerdasan budaya dapat ditingkatkan melalui pelatihan,

pengalaman dan pendidikan. Oleh karenanya kecerdasan budaya berkonsentrasi untuk mengidentifikasi dan memahami keterampilan, pengetahuan, dan perilaku budaya yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat yang beragam budaya.

Dalam mengukur kecerdasan budaya alat ukur yang digunakan adalah kuesioner kecerdasan budaya yang mengadopsi pola alat ukur kecerdasan budaya (*Cultural Intelligence Scale*). CQS ini mengukur 4 dimensi kecerdasan budaya yaitu CI Metakognitif, CI Kognitif, CI Motivasi, dan CI Perilaku.

Dalam bimbingan dan konseling konsep kecerdasan budaya memiliki kemiripan dengan kompetensi konseling multibudaya. Istilah kompetensi multibudaya dalam bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan Dosen BK/Konselor dalam bekerja dengan beragam kebudayaan Konseli. Sebagai calon Dosen BK/Konselor, mahasiswa pascasarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang Tahun Masuk 2018 perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan konseling multibudaya mengingat bahwa nantinya dalam proses konseling baik konselor maupun konseli akan membawa budayanya masing-masing kedalam proses konseling. Dengan perspektif yang seperti itu maka sangat penting calon dosen BK/Konselor untuk kecerdasan budaya sebagai kompetensi dasar dalam proses konseli.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *survey cross sectional*. yang mana metode tersebut dilakukan dengan mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data (Masri dan Sofian 2006: 3). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen Skala Kecerdasan Budaya hasil adaptasi dan modifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Early dan Ang (2003).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pascasarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang Tahun. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa pascasarjana Bimbingan dan Konseling Tahun Masuk 2018 yang sedang berada pada semester tiga yang berjumlah 52 mahasiswa, dengan pertimbangan bahwa mereka sedang melakukan praktik lapangan dan magang bersama dosen pembimbing baik di sekolah maupun di perguruan tinggi, sehingga kecerdasan budaya mereka sangat dibutuhkan dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling.

Instrumen penelitian ini memiliki 20 item dengan skala 1-7 (1=sangat tidak sesuai, dan 7=sangat sesuai). Masing-masing dimensi memiliki 5-6 item pernyataan. Hasil uji instrumen yang telah disebarkan kepada sampel penelitian kemudian dihitung hasil uji validitas dan reliabilitas melalui uji statistik SPSS dengan taraf signifikansi 5%. kuesioner ini digunakan untuk mengumpulkan data guna

mendeskripsikan keadaan terkait dengan kecerdasan budaya calon dosen BK/Konselor.

Tahap-tahap pengolahan data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1). Pemeriksaan akan kelengkapan jawaban yaitu pada tahap ini data yang diperoleh diperiksa kembali untuk mencari jawaban dari kuesioner yang tidak lengkap; (2). *Tally*, yaitu menghitung jumlah atau frekuensi dari masing-masing jawaban kuesioner; (3). Menghitung persentase jawaban responden dalam bentuk tabel tunggal melalui distribusi frekuensi dan persentase dengan menggunakan rumus:

$$P = F/N \times 100\%$$

P : Persentase

F : Frekuensi data

N: Jumlah Sampel yang diolah

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Dengan kategori tingkat kecerdasan budaya secara umum dibagi menjadi tiga kategori yakni kategori rendah, sedang dan tinggi. Sementara untuk menilai hasil dari setiap dimensi dari kecerdasan budaya maka dilakukan perhitungan rata-rata (mean). Berdasarkan kategori ini maka akan terlihat tingkat kecerdasan budaya mahasiswa secara umum serta kecerdasan budaya pada setiap dimensinya.

PEMBAHASAN

Dalam masyarakat multibudaya kecerdasan budaya menjadi salah satu isu yang menarik untuk dengan harapan terbangunnya komunikasi yang harmonis antar individu dalam masyarakat. Hidup didalam masyarakat

dengan multibudaya menuntut kita menjadi insan yang cerdas dan kompetitif akan tetapi tidak mengabaikan jati diri bangsa. Kecerdasan budaya merupakan kemampuan individu dalam menyelami budaya lain dengan kemampuan memahami atribut akan dalam budaya tersebut, kemampuan merasakan dan menyadari bahwa dirinya berada dalam situasi yang berbeda dengan kondisi dirinya, kemampuan menyesuaikan diri dengan budaya lain yang berbeda dan berperilaku dalam interaksi pada situasi lintas budaya. Oleh karena itu, pada semua sektor pekerjaan terutama dalam bidang pendidikan khususnya bagi calon guru BK atau Dosen Bk dan Konselor kecerdasan budaya penting untuk dibangun karena mengingat mereka akan mendidik generasi calon pemimpin di masa yang akan datang.

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dalam bentuk sederhana untuk menjejaki kondisi kecerdasan budaya mahasiswa S2 BK UNP Tahun Masuk 2018. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan secara sederhana dapat dijelaskan bahwa pada komponen metakognitif (CQ) diperoleh rata-rata angket 69.18% artinya bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan pada kesadaran memahami proses interaksi dengan orang yang berbeda budaya termasuk dalam kategori baik. Pada katagori kognitif (CQ) diperoleh data angket sebesar 54,53% perolehan skor angket tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman akan perbedaan budaya dengan orang lain termasuk dalam katagerei baik. Pada faktor motivasi (CQ)

berdasarkan hasil analisis data angket diperoleh nilai rata-rata sebesar 67, 20% dan ini dikatakan dalam kategori baik. Sedangkan yang terakhir pada kategori behavior (CQ) dari kecerdasan budaya, diperoleh skor rata-rata data angket sebesar 63,08% dan perolehan data ini juga termasuk kedalam kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan dari keempat faktor kecerdasan budaya tersebut diperoleh rata-rata skor angket sebesar 63,49% dan dikategorikan baik. Artinya bahwa tingkat kecerdasan budaya mahasiswa Pascasarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang T.M 2018 semuanya berada dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa termasuk kedalam individu yang memiliki kemampuan untuk berinteraksi, menyesuaikan diri, memahami kemampuannya ketika berada di dalam situasi yang berbeda kebudayaan. Namun, kenyataan ini belum mampu peneliti generalisasikan karena sampel yang digunakan hanya pada satu tingkatan saja sehingga peneliti menganggap bahwa belum ideal untuk mewakili keseluruhan populasi. Walaupun demikian data penelitian ini cukup menjadi acuan bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian selanjutnya secara lebih baik.

Kondisi kecerdasan budaya mahasiswa yang keseluruhan berada pada kategori baik menunjukkan peluang untuk dikembangkannya kecerdasan budaya setiap dimensinya tersebut pada diri mahasiswa masih sangat besar.

Dengan demikian peluang untuk pengembangan tersebut haruslah dimanfaatkan sebaik mungkin oleh dosen yang mengajar di Bimbingan dan Konseling Pascasarjana Universitas Negeri Padang T.M 2018.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan budaya mahasiswa berada pada kategori baik dengan persentase nilai 63, 49 %. Kecerdasan budaya secara spesifik hampir merata pada setiap dimensi. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran, pemahaman, motivasi dan perilaku yang baik untuk membangun kecerdasan budaya mereka dalam berinteraksi dengan orang lain yang berbeda budaya dengan mereka. Hanya saja dari penelitian ini harus dikaji lebih dalam secara wawancara untuk mengetahui keakuratan informasi yang diperoleh, sehingga data tentang kecerdasan budaya mahasiswa dapat dipahami dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ang, S., & Dyne, L. V. (2008). *Handbook of cultural intelligence: Theory, measurement, and applications*. New York: ME Sharpe.
- Ang, S., Dyne, L. V., & Tan, M. L. (2011). Cultural intelligence. In Robert J. Sternberg & Scott Barry Kaufman, (Eds.). *The Cambridge Handbook of Intelligence*. Cambridge University Press, pp. 582-602.
- Ang, S., Van Dyne, L., Koh, C., Ng, K. Y., Templer, K. J., Tay, C., & Chandrasekar, N. A. (2007). Cultural intelligence: Its measurement and effects on cultural judgment and decision making, cultural adaptation and task performance.

- Management and organization review*, 3(3), 335-371.
- Earley, P.C., & Ang, S. (2003). *Cultural intelligence: Individual interactions across cultures*. Palo Alto, CA: Stanford University Press.
- Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia; Suatu Pengantar* (Bogor : GHalua Indonesia, 2006) 21.
- Koentjaraningrat, *pengantar ilmu antropologi*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2000). Hlm 181
- Livermore, D. (2011). *The cultural intelligence difference: Master the one skill you can't do without in today's global economy*. AMACOM Div American Management Association.
- Masri Singarimbun & Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES.